

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATDENGAN
PELAKSANAAN IDENTIFIKASI PASIEN PADA PATIEN
SAFETY DI RUANG RAWAT INAP RSUD
dr. R. SOEDJONO SELONG



MAISUN SYA'BANI
NIM : 11312184

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Maisun Sya'bani Nim. 11312184 Dengan Judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Dalam *Patient Safety* Di Ruang Rawat Inap RSUD dr. R. Soedjono Selong

Telah memenuhi syarat dan disetujui,

Pembimbing I

Tanggal : 23 Juni 2023


Ns. Supriadi, M. Kep
NIDN. 0820078703

Pembimbing II

Tanggal : 24 Juni 2023


Ns. Ririnisahawaitun M, Kep
NIDN.0804068801

Mengetahui
Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua,

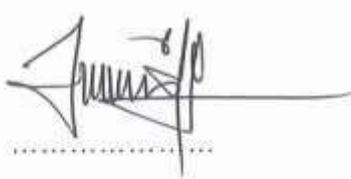


Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M. Kep
NIDN. 0808038801

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal 20 Juni 2023.

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ns. Supriadi, M. Kep NIDN. 0820078703	Ketua	
2	Ns. Ririnisahawaitun, M.Kep. NIDN. 0804068801	Anggota	
3	Ns. Muh. Junaidi Sapwal, M. Kep NIDN. 0808038801	Anggota	

Mengetahui,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,



Drs. H. Muh. Nagib, M. Kes.
NIDN. 0818095501

Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua,



Ns. Dina Alfiana Ikhvani, M. Kep.
NIDN. 0808038801

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN
IDENTIFIKASI PASIEN DALAM PATIENT SAFETY DI RUANG RAWAT INAP
RSUD DR. R. SOEDJONO SELONG

Maisun Sya'bani¹, Ns. Supriadi, M. Kep, Ns². Ririnisahawaitun, M. Kep³

ABSTRAK

Latar Belakang : Identifikasi pasien adalah suatu proses pemberian tanda atau pembeda yang mencakup nomor rekam medis dan identitas pasien dengan tujuan agar dapat membedakan antara pasien satu dengan yang lainnya guna ketepatan pemberian pelayanan, pengobatan dan tindakan atau prosedur kepada pasien. Perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan terkait dengan pelaksanaan identifikasi dalam keselamatan pasien.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan pelaksanaan Identifikasi pasien dalam Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.R.Soedjono Selong

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan survey analitik dan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 62 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah stratifid sampling, dengan instrument proportional stratifid random sampling, dan instrument penelitian menggunakan kuesioner dan observasi, analisa bivariate menggunakan uji statistik Spearman Rho.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan tentang identifikasi pasien pada kategori baik sebanyak 54 orang (87,1%), sedangkan pada identifikasi pasien pelaksanaan sebagian besar pada katagori baik sebanyak 40 orang (67,7%). Uji Spearman rho menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi dalam keselamatan pasien dengan pelaksanaannya (p value < 0,015).

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien dalam patient safety dengan pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.R.Soedjono Selong.

¹ Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

² Lecturer in S1 Hamzar High School of Health Sciences

³ Lecturer in S1 Hamzar High School of Health Sciences

Kata Kunci : Pengetahuan, Identifikasi dalam keselamatan pasien.
Pustaka : 8 Buku (2012-2020) dan 30 Jurnal (2012-2020)
Halaman : Sampul (I-XIV), Isi (1-88), Lampiran 1-6)

THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSE'S KNOWLEDGE LEVEL AND
IMPLEMENTATION OF PATIENT SAFETY IDENTIFICATION IN THE INPATIENT
ROOM OF DR. R. SOEDJONO
SELONG HOSPITAL

Maisun Sya'bani ¹, Ns. Supriadi, M. Kep, Ns². Ririnisahawaitun, M. Kep³

ABSTRACT

Background : Patient identification is a process of giving a sign or a differentiator which includes a medical record number and patient identity with the aim of being able to distinguish one patient from another for the accuracy of providing services, treatment and actions or procedures to patients. Nurses are required to have knowledge and skills related to carrying out identification in patient safety.

Objective : The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge level of nurses and the implementation of patient identification in patient safety in the inpatient room of RSUD Dr.R.Soedjono Selong.

Method : The type of research used in this research is quantitative research with an analytical survey and a cross sectional approach with a total sample of 62 people. The sampling technique used was stratified sampling, with a proportional stratified random sampling instrument, and the research instrument used a questionnaire and observation, bivariate analysis using the Spearman Rho statistical test.

Result : The results showed that most of the nurses had a good level of knowledge about identifying patients in the good category, 54 people (87.1%), while in the identification of patients, most of them were in the good category, as many as 40 people (67.7%). Spearman's rho test shows that there is a relationship between the level of knowledge of nurses about identification in patient safety and its implementation (p value <0.015)

Conclusion : There is a relationship between the level of knowledge of nurses about patient identification in patient safety with its implementation in the Inpatient Room of RSUD Dr.R.Soedjono Selong with p value = 0.015.

Keywords: Knowledge, Identification in patient safety.

Libraries: 8 Books (2012-2020) and 30 Journals (2012-2020)

Pages : Cover (I-XIV), Contents (1-88), Appendix 1-6)

¹ Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

² Lecturer in S1 Hamzar High School of Health Sciences

³ Lecturer in S1 Hamzar High School of Health Sciences

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Insiden keselamatan pasien (patient safety) masih menjadi masalah utama di rumah sakit dimana berbagai macam pelayanan memiliki resiko yang mengancam keselamatan pasien di rumah sakit.

Menurut (WHO, 2012) keselamatan pasien merupakan pengurangan risiko bahaya yang tidak perlu terkait dengan perawatan kesehatan seminimal mungkin. Keselamatan Pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (PMK No 11, 2017).

Insiden keselamatan pasien (patient safety) merupakan kejadian atau situasi yang dapat menyebabkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang seharusnya tidak terjadi. Insiden Keselamatan Pasien di rumah sakit memiliki jenis-jenis yang berbeda terdiri dari: Kejadian Potensial Cedera (KPC), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC), Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Kejadian Sentinel (sentinel event) (Kementerian Kesehatan, 2017)

Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar perawatan kesehatan di lembaga kesehatan yang terus membutuhkan peningkatan kualitas. Faktor penting dalam memastikan keselamatan pasien adalah kualitas keperawatan (Wijaya, Goenarso, Keperawatan, & Husada, 2016).

Berpedoman pada Sasaran Keselamatan Pasien pada Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit tahun 2017 menyebutkan bahwa identifikasi pasien penting untuk mengidentifikasi pasien yang akan mendapatkan pelayanan atau pengobatan agar tidak terjadi kekeliruan. Kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan identifikasi pasien dapat dicegah ketika penyedia layanan kesehatan secara konsisten menggunakan dua pengenalan pasien yang unik seperti nama pasien dan nomor identifikasi (kamar pasien, atau nomor tempat tidur tidak digunakan) untuk memverifikasi identitas pasien (Kim, Yoo, & Seo, 2018).

Pelaksanaan Identifikasi pasien yang harus dilakukan perawat harusnya menjadi budaya sehingga insiden tidak terjadi dalam proses pelayanan kesehatan (Fatimah, f. s.,

Sulistiari, & Ata, 2018). Perawat harus menyadari perannya sebagai petugas keselamatan pasien di rumah sakit sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan dengan baik. Pengetahuan perawat tentang patient safety sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan dan pelaksanaan tindakan terhadap patient safety di rumah sakit.

Dalam lingkup patient safety pengetahuan perawat merupakan hal yang berhubungan dengan komitmen yang sangat diperlukan dalam upaya membangun budaya keselamatan pasien (Wijaya et al., 2016). Pengetahuan perawat tentang patient safety sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan dan pelaksanaan tindakan terhadap patient safety di rumah sakit. Dalam lingkup patient safety pengetahuan perawat merupakan hal yang berhubungan dengan komitmen yang sangat diperlukan dalam upaya membangun budaya keselamatan pasien (Wijaya et al., 2016).

Laporan data insiden keselamatan pasien sangat penting karena insiden keselamatan pasien yang valid dan akurat akan menentukan evaluasi program dan pelayanan kesehatan selanjutnya yang berbasis keselamatan serta mendasari perbaikan sistem pelayanan dan pencegahan terjadinya insiden keselamatan pasien berulang (hwang,lee & park,2016). Di Negara Amerika Serikat kesalahan medis terjadi tepat di seluruh spektrum, dan dapat dikaitkan dengan sistem dan faktor manusia. Insiden keamanan buruk yang paling umum terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan infeksi terkait perawatan kesehatan (12,2%) (Who, 2017). Berbagai negara melaporkan angka kejadian keselamatan di rumah sakit pada setiap tahunnya joint commission internasional(JCI) tahun 2020 menjelaskan bahwa ditemukan 52 insiden pada 11 rumah sakit di 5 negara kasus tertinggi di Hongkong dengan total 31% kasus, disusul Australia 25% kasus, india 23% kasus, Amerika 12% kasus dan Kanada 10% kasus.

Insiden keselamatan pasien di Indonesia diketahui bahwa terdapat 7.465 kasus pada tahun 2015, yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedangkan 5659 tidak ada cedera. Di Indonesia terdapat 2.877 rumah sakit yang terakreditasi, namun hanya 12% insiden keselamatan pasien dengan jumlah laporan sebanyak 7.465, jumlah tersebut terdiri dari 38% Kejadian Nyaris Cedera(KNC), 31% Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan 31% Kejadian Tidak Diharapkan (KTD).

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit Indonesia berdasarkan provinsi

pada kuartal 1 periode Januari- April 2015 ditemukan provinsi Jawa Barat menempati urutan tertinggi sebesar 33,33% diantara provinsi lainnya (Banten 20,0%, Jawa Tengah 20,0%, DKI Jakarta 16,67%, Bali 6,67%, Jawa Timur 3,37%). Laporan Pengendalian Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017 insiden keselamatan pasien masih terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, diantaranya adalah Kejadian Nyaris Cidera (KNC) sebanyak 16 kasus (89%) yang meliputi salah memberi resep sebanyak 2 kasus, salah membaca resep 2 kasus, salah memberikan obat sebanyak 7 kasus, obat expired date sebanyak 1 kasus, obat tertukar dengan pasien lain sebanyak 2 kasus dan salah menulis nama pada obat yang akan diberikan kepada pasien sebanyak 2 kasus, insiden keselamatan pasien yang masih terjadi satu lagi adalah Kejadian Potensi Cedera (KPC) sebanyak 2 kasus (11%) yang kasusnya adalah air tumpah dari atap berwarna hitam sebanyak 1 kasus dan air tumpah dari plafon sebanyak 1 kasus. Dan untuk insiden keselamatan pasien lainnya seperti Kejadian Tidak Cedera (KTC), Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Sentinel sudah masuk dalam kategori baik karena tidak ada kasus yang terjadi selama tahun 2017 kemarin (Profil RS, 2018).

Berdasarkan data dari berbagai Negara dan observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti pada perawat di Ruang Rawat Inap di RSUD Dr.R, Soedjono Selong, peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan keselamatan pasien pada saat melakukan studi pendahuluan pada 8 orang perawat pelaksana pada shift pagi di empat ruang rawat inap di RSUD Dr.R.Sloedjono Selong yaitu di Ruang Mata,Ruang Bedah, Ruang Interna 1 Dan Ruang Interna 2 terkait pengetahuan dalam identifikasi pasien dan diketahui 3 orang perawat pelaksana tidak memverifikasi identitas pasien dan tidak melihat data identitas pasien yang ada pada gelang identitas saat melakukan tindakan dan didukung oleh adanya data pelaporan disetiap ruangan tentang insiden keselamatan pasien pada Bulan Juli Tahun 2021-Bulan September Tahun 2022 didapatkan kejadian di Ruang Mata yaitu: kesalahan warna pada gelang sebanyak 8 kasus, tidak terpasang gelang identitas pada pasien sebanyak 13 kasus, di Ruang Interna 1 yaitu: kesalahan warna pada gelang sebanyak 5 kasus, tidak terpasang gelang identitas pada pasien sebanyak 12 kasus, di Ruang Interna 2 yaitu: kesalahan warna pada gelang sebanyak 5 kasus, tidak terpasang gelang identitas pada pasien sebanyak 14 kasus dan Diruang Bedah yaitu: kesalahan warna pada gelang sebanyak 10 kasus, tidak terpasang

gelang identitas pada pasien sebanyak 27 kasus

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dengan mengadakan penelitian yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Pada Patient Safety Di Ruang rawat inap di RSUD dr. R Soedjono Selong .”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan survey analitik dan pendekatan cross sectional. Survey sectional adalah jenis penelitian yang menekan waktu pengukuran/observasi data variable independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2012).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di empat ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Dr.R. Soedjono Selong sejumlah 73 orang, yang terdiri dari, 20 perawat di ruang Rawat Inap Bedah, 20 Perawat Diruang Rawat Inap Interna 1, 21 Perawat Di Ruang Rawat Inap Interna 2 Dan 12 Perawat Di Ruang Mat

Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas diruang rawat inap di RSUD dr. R. Soedjono Selong Kabupaten Lombok Timur yang memenuhi syarat sampel. Kriteria dalam penelitian ini adalah .

- 1) Kriteria Inklusi
 - a) Perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap (Ruang Interna 1, Interna 2, Ruang Bedah Dan Ruang Mata)
 - b) Perawat yang sedang masa aktif dalam pelayanan kesehatan, tidak sedang dalam masa tugas belajar atau mengikuti pelatihan/pendidikan yang meninggalkan tugasnya di rumah sakit.
 - c) Perawat yang bersedia menjadi responden dan ikut terlibat dalam penelitian, yang ditandai dengan penandatanganan pada lembar persetujuan menjadi responden .
- 2) Kriteria Eksklusi
 - a) Perawat yang sedang sakit
 - b) Perawat yang sedang dalam keadaan cuti hamil/cuti kerja
 - c) Perawat yang menolak berpartisipasi dalam penelitian

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dianalisis bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis

kelamin, umur, masa kerja, pendidikan dan sosialisasi Patient Safety.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, masa kerja dan sosialisasi patient safety

Karakteristik	Responden	Prekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	40,3%
	perempuan	37	59,7%
Umur	20-30 tahun	30	48,4 %
	31-40 tahun	30	48,4%
	>40 tahun	2	23,2%
Pendidikan	D3	33	53,2%
	Keperawatan		46,8%
	S1 keperawatan	29	
Masa kerja	+Ners		
	1-5 tahun	22	37,1%
	5-10 tahun	30	46,8%
	10-15 tahun	10	16,1%
Sosialisasi patient safety	Sudah	62	100%
	Belom	0	0
Total		62	100%

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 62 responden, didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 orang (59,7%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (40,3%).

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat bahwa dari 62 responden, didapatkan hampir setengah responden berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 30 orang (48,4%), responden dengan usia 30-40 tahun sebanyak 30 orang (48,4%) dan sebagian kecil responden berumur >40 tahun sebanyak 2 orang (3,2%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa dari 62 responden, didapatkan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan D3 yaitu sebanyak 33 orang (53,2%) dan sebagian kecil berpendidikan S1 keperawatan yaitu sebanyak 29 orang (46,8%).

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat bahwa dari 62 responden hampir setengah responden dengan masa kerja 5-10 tahun yaitu sebanyak 30 orang (46,8%), responden

dengan usia 1-5 tahun sebanyak 22 orang (37,1%) dan sebagian kecil responden dengan masa kerja 10-15 tahun yaitu sebanyak 10 orang (16,1%).

Karakteristik responden berdasarkan sosialisasi patient safety dapat dilihat bahwa dari 62 responden, didapatkan keseluruhan responden pernah mendapatkan sosialisasi patient safety yakni sebanyak 62 orang (100%).

b. Tingkat Pengetahuan Tentang Identifikasi Dalam Patient Safety

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dilapangan maka data dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

	Frequency	Percent
Tingkat pengetahuan Baik	54	87,1%
Tingkat pengetahuan Cukup baik	8	12,9%
Tingkat pengetahuan Kurang baik	0	0%
Total	62	100.0

Sumber data : data primer penelitian

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 54 orang (87,1%), sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 8 orang (12,9%) dan Tidak ada responden yang tingkat pengetahuannya kurang baik.

c. Pelaksanaan Identifikasi dalam Patient Safety

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dilapangan maka data dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

	Frequency	Percent
Pelaksanaan identifikasi dalam patient safety Sangat baik	10	16,1
Pelaksanaan identifikasi dalam patient safety Baik	42	67,7%
Pelaksanaan identifikasi dalam patient safety Cukup baik	10	16,1%
Pelaksanaan identifikasi dalam patient safety Kurang baik	0	0%
Total	62	100.0

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden melakukan pelaksanaan identifikasi dalam patient safety dengan baik yaitu sebanyak 42 orang (67,7%), dan sebagian kecil adalah responden yang melakukan pelaksanaan identifikasi dalam patient safety sangat baik dan cukup baik yaitu 10 orang (16,1%) responden dengan pelaksanaan identifikasi dalam patient safety

cukup baik dan 10 orang (16,1%) responden sangat baik.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Elaksaan Identifikasi Pasien Dala Patient Safety di RSUD Dr. R Soedjono Selong.

Test Statistik	r	P value	
Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan pelaksanaan Identifikasi Pasien Dala Patient Safety di RSUD Dr. R Soedjono Selong.	0,308	0,015	40.82%

Berdasarkan hasil uji Spearman rho dengan batas kemaknaan $\alpha=0,05$ dan menggunakan SPSS persi 16,0 diperoleh $p=0,015$ dengan nilai $r = 0,308$ dari $p \text{ value} = 0,015 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan identifikasi pasien dalam patien safety. Kemudian dari hasil keofisien korelasi (r) didapatkan nilai 0,308 yang artinya antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan identifikasi pasien memiliki hubungan yang cukup kuat.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Identifikasi pasien dalam Patient Safety di RSUD Dr.R.Soedjono Selong

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 mengenai karakteristik tingkat pengetahuan responden didapatkan data bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 orang (87,1%). Jika dilihat dari usia perawat berdasarkan data pada tabel 4.1 hampir setengahnya berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 30 orang (48,4%) dengan pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang (Notoadmodjo, 2012).

Pada penelitian (Wawan dan Dewi, 2012) bahwa seiring bertambahnya usia seseorang maka bertambah pula pengalaman seseorang yang melibatkan panca indra yang dapat

mempengaruhi pengetahuan. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar perawat di RSUD Dr.R.Soedjono Selong tergolong usia yang masih produktif mudah dalam menerima rangsangan intelektual sehingga mempunyai pengetahuan yang baik.

Seiring bertambahnya usia seseorang maka bertambah pula pengalaman seseorang yang melibatkan panca indra yang dapat mempengaruhi pengetahuan.

Tingkat pengetahuan jika dilihat dari pendidikan, dari 62 responden didapatkan responden dengan tingkat pendidikan s1 keperawatan +Ners sebanyak 29(46,8%) orang dan D3 Keperawatan sebanyak 33 orang (53,2%) dengan pengetahuan baik sebanyak 54 orang (87,1%).

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Handoko (2012) menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan kerja seseorang. Oleh karena itu pendidikan adalah langkah awal untuk melihat kemampuan seseorang. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan.

2. Pelaksanaan Identifikasi Pasien dalam Patient Safety

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 62 responden, didapatkan pelaksanaan identifikasi dalam patient safety hampir seluruhnya sudah baik sebanyak 54 orang (87,1%) dan sebagian kecil pelaksanaan identifikasi patient safety dilaksanakan dengan cukup baik sebanyak 8 oarang (12,9%)

Berdasarkan data penelitian yang didapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan identifikasi pasien adalah kebijakan/peraturan, SPO, pengetahuan perawat, kemampuan perawat. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di RSUD Dr.R.Soedjono Selong bahwa Kebijakan dan SPO dalam penelitian ini adalah ketersediaan kebijakan, peraturan, SPO, atau pedoman tentang sasaran keselamatan pasien khususnya pelaksanaan identifikasi dalam patient safety di RSUD Dr.R.Soedjono Selong.

Peneliti berasumsi bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, maka diperlukan penyelenggaraan pelayanan rumah sakit yang bermutu tinggi sebagai landasan bagi penyelenggaraan di rumah sakit. Dalam pelaksanaan identifikasi dalam patient safety tersedianya SPO tentang Pemasangan Gelang Identitas yaitu Dokumen RSUD.Soedjono.65/SPOSKP/02/06/2021. SPO mengenai identifikasi pasien sebelum pengambilan darah dan spesimen yaitu Dokumen No RSUD. RSUD.Soedjono.102/SPO-SKP/03/06/2021 SPO mengenai identifikasi pasien sebelum pemberian obat yaitu Dokumen

RSUD. RSUD.Soedjono.98/SPO-SKP/03/06/2021. SPO mengenai identifikasi pasien sebelum tindakan /prosedur medis dan penunjang diagnostic yaitu RSUD. RSUD.Soedjono.108/SPO-SKP/03/06/2021.

Prosedur identifikasi pasien yang mengarahkan pelaksanaan identifikasi pasien yang konsisten pada semua situasi dan lokasi di Rumah Sakit Umum Daerah Soedjono Selong (2021). Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya SPO sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah identifikasi dalam patient safety. Pelaksanaan Identifikasi dalam patient safety jika dilihat dari pengetahuan yang baik dan pelaksanaan identifikasi dalam patient safety baik sebanyak 38 orang (77,4%).

Hasil ini terkait dengan teori pengetahuan yang mendefinisikan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Darliana, D (2016) yang menyatakan bahwa perilaku yang terbentuk pada individu dipengaruhi oleh persepsi individu berupa pengetahuan dan keyakinan terhadap suatu objek.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada Hubungan Anatra Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Dalam Patient Safety Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.R Soedjono Selong sudah menjawab tujuan peneliti sebagai berikut :

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien dalam patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.R.Soedjono Selong dalam kategori baik yaitu sebanyak 54 orang (87,1%)
2. Sebagian besar pelaksanaan identifikasi dalam patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.R.Soedjono Selong dalam kategori baik yaitu sebanyak 38 orang(70,4%).
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien dalam patient safety dengan pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.R.Soedjono Selong dengan p value =0,015

B. SARAN

1. Bagi Pihak Rumah Sakit RSUD Dr.R.Soedjono Selong

hendaknya dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan terutama

bagi perawat yang berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan. Kualitas pelayanan didukung oleh kinerja perawat yang didasari oleh pengetahuan yang baik. Pihak rumah sakit dapat meningkatkan program kerja seperti :

- a) Mengadakan pelatihan, seminar, mengenai pelaksanaan identifikasi pasien yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat bagi pengembangan sumber daya perawat dan melakukan supervisi untuk penilaian kinerja perawat dalam identifikasi tentang patient safety.
- b) Membudayakan Patient Safety dalam melakukan semua tindakan medis untuk menghindari insiden patient safety terutama identifikasi dalam pasien.
- c) Adanya Survei atau Monitoring dan Evaluasi SPO setiap 2 tahun sekali.
- d) Peran direktur sangatlah penting sebagai pemegang kunci perubahan, karena pemimpin memiliki tanggungjawab untuk memimpin perubahan, tanpa dukungan pimpinan yang kuat maka tidak akan pernah terjadi perubahan dalam suatu organisasi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi mahasiswa keperawatan sehingga dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan mutu pelayanan yang professional dan meningkatkan pendidikan keperawatan dalam pengetahuan kognitif untuk pelaksanaan identifikasi pasien ketika praktik di rumah sakit dan diharapkan Tenaga kesehatan terutama perawat harus memperbaharui pengetahuannya dengan melanjutkan program pendidikan lanjutan dari D3 Keperawatan ke pendidikan S1 Ners.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini hanya menunjukkan domain pengetahuan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien. maka diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti tentang pengetahuan dengan pelaksanaannya tetapi juga pengaruh beban kerja dan kepatuhan perawat dalam keselamatan pasien serta dapat melakukan penelitian dengan metode yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka* (Edisi ke-8). Singapore: Elsevier.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chung, Kae H (2009). *Organizational Behavior: Developing Managerial Skills*. New York : Harper & Row 1.
- David, A Goslin (2013). *Engaging Minds : Motivation and Learning in America's School*. Lanham Maryland an Oxford : A Scarecrow Education Book.
- Darlina, D. (2016). Hubungan Pengetahuan perawat dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, VII(1), 61-69. Diunduh tanggal 24 September 2018 jam 22.39 Wib.
- Djojodibroto. (2008). Hubungan Motivasi dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta. *Jurnal Universitas Indonesia*. Vol.70.(202-203).
- Dr Menap. H. S. K. M. K. (2018). *Manajemen Risiko Klinik Bangsal Keperawatan Rumah Sakit dan Keselamatan Pasien* (1st ed). Yogyakarta: Hasada Mandiri.
- Fatimah, F. S., Sulistiarini, L., & Ata, U. A. (2018). Gambaran Pelaksanaan Identifikasi Pasien Sebelum Melakukan Tindakan Keperawatan di RSUD Wates *Description of The Implementation Of Patient Identification Before Taking Nursing Action In RSUD Wates*, 1(1), 21–27. ISSN:2621-2668.
- Handoko, H. (2009). *Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hughes, R. G. (2008). *Patient Safety and Quality :an evidence base handbook for nurses*. Rochville MD : Agency for Health Care Research and Quality Publication : <http://ahrg.gov/qual/nurseshdhk/pdf>
- Joint Commission International. (2017). *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospital* (edisi 8). USA.
- KARS. (2012). *Instrumen Akreditasi Rumah Sakit Standar Akreditasi versi 2012*.
- Kemenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*.
- Kim, K., Yoo, M. S., & Seo, E. J. (2018). Exploring the Influence of Nursing Work Environment and Patient Safety Culture on Missed Nursing Care in Korea. *Asian Nursing Research*, 12(2), 121–126. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2018.04.003>
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. (2013). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. <https://www.slideshare.net>. diunduh tanggal 29 September 2022 jam 10.10 WIB.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. (2015). *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) (Patient Safety Incident Report)*. <https://pdpersi.co.id>. diunduh tanggal 21 September 2018 jam 19.32 WIB.
- Lichtner, V., Galliers, J. R., & Wilson, S. (2010). *Universities of Leeds , Sheffield and York A Pragmatics “ View of Patient Identification*.
- Ministry Of Health, D. G. of Q. A. C. (2018). *Policy&Procedure of Patient Identification.pdf* (No. MoH/DGQAC/P&P/004/Vers.01). Malaysia.
- Myers. S. (2012). *Patient Safety and Hospital Accreditation : a model for ensuring success*. New York: Springer Publishing Company.

- Nikmah, R. (2017). Hubungan pengetahuan Perawat tentang Pasien Patient Safety dengan Kejadian Phlebitis di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Kriam. Program Studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik
- Oktaviani, Yuyun. (2009). Pengaruh Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kedisiplinan Karyawan di SMK Muhammadiyah Surakarta. Skripsi (hal.7).
<http://etd.eprints.ums.ac.id/3726/1/A210050007.pdf> (16 Januari 2018)
- Potter & Perry. 2013. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktek. Edisi 4. Vol 2. Jakarta : EGC
- PPNI Indonesia, (2013). Standar Kompetensi Perawat Indonesia, dari PPNI Indonesia website :
<http://www.inna.ppni.or.id>
- Ranupandojo & Suad. (2010). Manajemen Personalialia. Yogyakarta : BPFE
- RSUDZA. (2017). Pentingnya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Rumah Sakit
rsudza.acehprov.go.id/tabloid/2017/12/29.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (2nd. Ed). Yogyakarta : Nugraha Ilmu.
- Siagian, Sondang. P. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama). Jakarta : Binaputra Aksara.
- SNARS. (2017). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (edisi 1). Jakarta.
- Solihin, A. W. (2008). Pengantar Analisis Publik. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.